

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BK DALAM MEMBERIKAN
PELAYANAN INFORMASI DI SMP 8 SAROLANGUN**

Miftahul Rahmah¹, Hartini², Beni Azwar³
^{1,2,3}Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup
Alamat e-mail : miftahulrahmah155@gmail.com¹, hartini@iaincurup.ac.id²,
beniazwar1967@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to find out students' perception of information services provided by Guidance and Counseling (BK) teachers at SMP 8 Sarolangun. The approach used in this study is quantitative with a descriptive design. The population of this study consisted of 101 students, and the sample used amounted to 50 students taken by purposive sampling technique. The research instrument used was a questionnaire consisting of 10 statements with a closed questionnaire that measured three aspects, namely information services, communication quality, and student satisfaction levels with BK teacher services. Validity: The instrument is considered valid if the validity of the content, the validity of the construct, and the empirical validity indicate that this questionnaire can measure the three aspects in question well. Reliability: The instrument is considered reliable if the Alfa Cronbach ≥ 0.70 , and the test-retest and split-half tests show high consistency. The data obtained was then analyzed using descriptive analysis by calculating the percentage of student answer distribution. The results of the study showed that the average score for information services, communication quality, and satisfaction with BK teacher services were all in the Good category. The average score of the statement ranged from 2.54 to 3.36, indicating that students felt that the information provided was clear and useful, and felt comfortable when consulting. Student satisfaction is high with an average score of 2.82 to 2.84, and many are willing to recommend BK teachers to their friends. Based on these results, it is recommended that BK teachers continue to improve the quality of information delivery and communication in order to better meet the needs and expectations of students.

Keywords: Student Perception, Guidance and Counseling Teachers, Information Services

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelayanan informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP 8 Sarolangun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari 101 siswa, dan sampel yang digunakan berjumlah 50 siswa yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 10 pernyataan dengan angket tertutup yang mengukur tiga aspek, yaitu pelayanan informasi, kualitas komunikasi, dan tingkat kepuasan siswa terhadap layanan guru BK. Validitas: Instrumen dianggap valid jika validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris menunjukkan bahwa angket ini dapat mengukur tiga aspek yang dimaksud dengan baik. Reliabilitas: Instrumen dianggap reliabel jika Alfa

Cronbach $\geq 0,70$, dan uji test-retest serta split-half menunjukkan konsistensi yang tinggi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung persentase distribusi jawaban siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata skor untuk pelayanan informasi, kualitas komunikasi, dan kepuasan terhadap layanan guru BK semuanya berada dalam kategori Bagus. Skor rata-rata pernyataan berkisar antara 2.54 hingga 3.36, menunjukkan bahwa siswa merasa informasi yang diberikan jelas dan bermanfaat, serta merasa nyaman saat berkonsultasi. Kepuasan siswa tinggi dengan skor rata-rata 2.82 hingga 2.84, dan banyak yang bersedia merekomendasikan guru BK kepada teman-teman mereka. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar guru BK terus meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan komunikasi agar dapat lebih memenuhi kebutuhan dan harapan siswa.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Guru BK, Pelayanan Informasi

A. Pendahuluan

Perkembangan profesi konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di Indonesia telah diawali sejak tahun 1960-an. Bimbingan dan Konseling masuk kedalam kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989, secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidikan kepada petugas bimbingan. Pada saat itu, profesi konselor secara legal formal telah diakui dalam sistem pendidikan nasional (Wahid et al, 2020). Peran pendidikan di Indonesia sangatlah penting dalam membentuk karakter dan perkembangan individu. Salah satu aspek penting yang mendukung kesuksesan pendidikan adalah bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK memiliki

tanggung jawab untuk memberikan pelayanan informasi yang dapat membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik, sosial, maupun pribadi (Harita et al, 2022).

Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir (membangun *soft skill*) dan bimbingan vokasional (membangun *hard skill*) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional (Herdi, 2021). Dalam konteks ini, pelayanan informasi yang tepat dari guru dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa, terutama dalam membuat keputusan mengenai pendidikan lanjutan dan pengelolaan masalah pribadi yang mereka hadapi (Zyuro & Komalasari, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana persepsi

siswa terhadap kualitas pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK di sekolah.

Sekolah Menengah Pertama 8 Sarolangun merupakan salah satu sekolah yang memiliki layanan Bimbingan dan Konseling yang cukup baik. Namun, kualitas dan efektivitas pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK masih memerlukan evaluasi untuk memastikan bahwa layanan tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Persepsi siswa terhadap guru BK sangat mempengaruhi efektivitas layanan ini, karena siswa yang merasa nyaman dan percaya akan lebih terbuka dalam berkonsultasi dan menerima informasi yang diberikan. Sebaliknya, jika siswa merasa bahwa pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan harapan, mereka mungkin enggan untuk memanfaatkan layanan tersebut (Zhafira et al, 2020). Adanya persepsi siswa terhadap layanan konseling kelompok merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap layanan konseling kelompok akan lebih antusias untuk mengikuti layanan konseling (Nurhayati et al, 2020).

Pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK meliputi berbagai hal, seperti pemilihan jalur pendidikan lanjutan, pemahaman diri, serta cara mengatasi masalah pribadi. Dalam hal ini, informasi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga dengan kehidupan pribadi siswa yang sedang berkembang. Informasi yang jelas,

relevan, dan mudah dipahami sangat penting bagi siswa agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan mereka (Rombean et al, 2021). Guru BK diharapkan tidak hanya memberikan informasi yang akurat, tetapi juga dapat menjelaskan dengan cara yang sederhana, sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah dan merasa mendapatkan manfaat dari layanan tersebut (Yunita & Rahayu, 2021). Siswa di tingkat SMP umumnya berada pada usia remaja, yang merupakan periode penting dalam pembentukan identitas dan pemahaman diri. Pada usia ini, siswa menghadapi banyak tantangan, baik dalam hal akademik maupun kehidupan sosial. Bimbingan dari guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu mereka menghadapi tantangan tersebut, termasuk memberikan informasi mengenai pilihan-pilihan pendidikan di masa depan dan cara mengatasi masalah pribadi yang mereka alami (Lestari et al, 2023). Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap kualitas pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui.

Seiring dengan perkembangan teknologi, cara penyampaian informasi juga mengalami perubahan. Di banyak sekolah, termasuk SMP 8 Sarolangun, informasi yang diberikan oleh guru BK tidak hanya disampaikan secara tatap muka, tetapi juga melalui platform digital seperti grup WhatsApp. Hal ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi lebih lanjut dan bertanya langsung jika ada

yang kurang jelas. Penggunaan teknologi dalam pelayanan informasi ini menjadi topik yang relevan untuk diteliti, mengingat pentingnya efektivitas komunikasi dalam dunia pendidikan modern.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya, yang juga membahas tentang persepsi siswa dan bimbingan konseling di antaranya yaitu; *Pertama*, Wahid dkk, Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Oleh Guru BK di SMA Negeri 5 Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan BK. *Kedua*, Nurhayati dkk, persepsi siswa terhadap karakteristik guru bimbingan dan konseling sebagai pemimpin dalam konseling kelompok yang berfokus pada seberapa besar persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang mampu membentuk para anggota kelompok dalam konseling kelompok, memiliki wawasan dalam aktivitas konseling kelompok, keterampilan dalam aktivitas konseling kelompok, dan melihat seberapa besar persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok yang mampu memiliki kemampuan membangun hubungan antar-personal dalam konseling kelompok. *Ketiga*, Harita dkk, Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa, fokus pada mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa dan mendeskripsikan peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai persepsi siswa terhadap guru BK dalam memberikan pelayanan informasi sangat penting dilakukan. Di SMP 8 Sarolangun, pelayanan informasi yang diberikan oleh Guru BK memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung perkembangan siswa. Namun, meskipun peran Guru BK sangat penting, persepsi siswa terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh guru BK belum banyak diteliti secara mendalam. Persepsi siswa terhadap pelayanan yang diberikan oleh Guru BK sangat penting untuk mengetahui sejauh mana layanan tersebut efektif dalam membantu siswa. Pelayanan informasi yang tepat, komunikasi yang baik, dan kepuasan siswa terhadap layanan guru BK dapat memberikan dampak positif bagi proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelayanan informasi yang diberikan oleh Guru BK kepada siswa di SMP 8 Sarolangun, 2) Kualitas komunikasi yang terjalin antara siswa dan Guru BK, 3) Tingkat kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan oleh Guru BK.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuan untuk memberikan masukan konstruktif bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Dengan mengetahui persepsi siswa terhadap pelayanan yang diterima, pihak sekolah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan, baik dalam hal metode pemberian informasi, kualitas materi yang

disampaikan, maupun pendekatan yang digunakan oleh guru BK. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMP 8 Sarolangun, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan siswa dalam menjalani pendidikan mereka, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri individu secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, menemukan ide, pengembangan potensi diri dan penyesuaian diri agar mampu mengatasi masalah (Defriansyah, 2022).

Landasan Teori

Presepsi

Persepsi adalah sesuatu proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang diperoleh dengan pengindraan, sehingga memunculkan intepretasi dari stimulus yang mengenainya, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut. Kenneth K, Sereno, dan Edward M. Bodaken, juga Judy C. Pearson, dan Paul E. Nelson, menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu: (Ananda, 2020; Robbins & Judge, 2017).

Seleksi, yang dimaksud seleksi sebenarnya mencakup sensasi dan atensi persepsi yang melibatkan pemilihan informasi atau rangsangan yang akan diterima dan diperhatikan dari banyaknya rangsangan yang ada di lingkungan sekitar. Karena manusia memiliki keterbatasan dalam kapasitas

perhatian, mereka cenderung memilih informasi yang relevan atau yang menarik perhatian mereka.

Sedangkan organisasi melekat pada interpretasi yang dapat didefinisikan sebagai “meletakan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna”. Merujuk pada proses di mana individu mengelompokkan dan mengatur informasi yang diterima menjadi struktur yang lebih bermakna. Pada tahap ini, individu mengategorikan informasi yang dipilih berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Proses ini memungkinkan seseorang untuk memahami dan menyusun data agar lebih mudah diproses dan diterima. Organisasi informasi juga melibatkan pencocokan informasi yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran individu.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atau informasi individu memberikan makna terhadap informasi yang telah diseleksi dan diorganisasi. Pada tahap ini, individu berusaha memahami dan menafsirkan informasi berdasarkan konteks, pengalaman pribadi, dan kepercayaan yang dimiliki. Interpretasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti emosi, budaya, dan sikap. Oleh karena itu, dua orang yang menerima informasi yang sama dapat menafsirkan atau memahami informasi tersebut dengan cara yang sangat berbeda, tergantung pada latar belakang dan pengalaman mereka.

Pembentukan persepsi melibatkan tiga tahap utama, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi. Pada tahap seleksi, individu memilih rangsangan mana yang lebih diperhatikan berdasarkan faktor-faktor seperti perhatian dan minat. Tahap organisasi melibatkan proses pengelompokan dan pengaturan informasi yang diterima agar lebih mudah dipahami. Pada tahap interpretasi, individu memberikan makna pada informasi yang telah diproses, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya (Schiffman, 2010). Dalam konteks penelitian ini, persepsi siswa terhadap layanan Guru BK akan dibentuk melalui proses ini.

Layanan informasi adalah penyampaian data atau pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atau arahan kepada individu. Dalam konteks bimbingan konseling, layanan informasi diberikan oleh guru BK untuk membantu siswa mengatasi masalah akademik dan personal. Kualitas layanan informasi dapat memengaruhi kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan. Faktor seperti ketepatan waktu, relevansi informasi, dan cara penyampaian sangat berpengaruh pada penerimaan siswa (Rogers, 2003). Guru BK harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua pihak. Dalam hubungan antara siswa

dan guru BK, komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun pemahaman yang baik dan menciptakan hubungan yang saling percaya. Menurut Schramm, komunikasi yang efektif melibatkan pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta kemampuan untuk mendengarkan secara aktif (Schramm & Roberts, 1954). Kualitas komunikasi yang baik antara siswa dan guru BK dapat meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Kepuasan terhadap layanan merupakan aktualisasi perasaan seseorang setelah membandingkan antara harapan dan kenyataan yang diterima dari suatu layanan. Dalam penelitian ini, kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan oleh guru BK diukur dengan melihat seberapa baik informasi yang disampaikan, kualitas komunikasi yang terjalin, serta sejauh mana layanan tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Teori kepuasan pelanggan oleh Kotler dan Keller menekankan bahwa kepuasan pelanggan tidak hanya bergantung pada kualitas produk atau layanan yang diterima, tetapi juga pada perbandingan antara harapan pelanggan dan kenyataan yang mereka alami. Kepuasan tercapai ketika kinerja produk atau layanan memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Sebaliknya, ketidakpuasan terjadi jika kinerja tidak sesuai dengan harapan tersebut (Kotler & Keller, 2016).

Factor faktor yang berpengaruh terhadap suatu persepsi, factor itu ada factor dalam dan factor luar. Faktor luar yang memberikan dampak terhadap upaya penetapan persepsi adalah (a) Intensitas, besarnya dorongan intensitas dari luar maka akan besar pula terhadap hal tersebut untuk di fahami, (b) ukuran, (c) berlawanan atau kontras, (d) pengulangan, rangsan yang besar dari luar dan diulang-ulang terus maka bisa mempengaruhi perhatian besar pula dibandingkan dengan rangsangan yang hanya sekali dilihat dan didengar, dan (e) gerakan. Adapaun faktor dalam yang memberikan dampak terhadap upaya penetapan persepsi adalah : pertama, belajar dan persepsi kedua, motivasi dan persepsi motivasi akan sangat mempengaruhi lahirnya persepsi ketiga, persepsi dan kepribadian karakter dan kualitas bahkan usia bisa memberikan pengaruh (Hakim et al, 2021).

Layanan Informasi Bimbingan Konseling

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (Muttaqin et al, 2017). Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk membekali individu dari berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan

mengembangkan pola kehidupan sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan, prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari termasuk perilaku sosial dan mengambil keputusan (Wahyuni, 2018).

Tujuan layanan informasi ialah, untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Selain itu tujuan layanan informasi adalah memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri (Hayati, 2019). Selain itu, layanan informasi juga memiliki peran penting dalam mengubah persepsi siswa terhadap guru BK. Jika tidak diberikan informasi yang tepat, siswa dapat salah memahami peran guru BK sebagai pihak yang hanya memberikan hukuman, padahal sebenarnya guru BK membantu siswa dalam berbagai masalah, termasuk mengarahkan karir dan membantu siswa mencapai kemandirian (Habsy et al, 2024).

Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling adalah cara atau filosofi dasar yang digunakan untuk mendekati siswa dalam memberikan informasi dan layanan lainnya.

Beberapa pendekatan yang umum digunakan oleh guru BK dalam layanan informasi antara lain:

- a. Pendekatan Humanistik, pendekatan ini berfokus pada penghargaan terhadap kebutuhan dan potensi individu siswa (Kholifah, 2022). Pendekatan humanistik menekankan pentingnya hubungan yang empatik antara konselor dan klien untuk membantu klien menemukan solusi terhadap masalah mereka sendiri.
- b. Pendekatan Kognitif-Behavioral, Pendekatan ini berfokus pada perubahan pola pikir dan perilaku siswa yang dapat memengaruhi keputusan mereka (Anidar, 2017). Dalam memberikan informasi, guru BK menggunakan teknik untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif yang dapat menghambat pencapaian tujuan mereka.
- c. Pendekatan Sistemik, Pendekatan sistemik melihat individu dalam konteks sistem sosial yang lebih luas, seperti keluarga, teman, dan sekolah (Sugiantoro, 2018). Bronfenbrenner (1979) menyatakan bahwa faktor-faktor lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu, dan pendekatan sistemik membantu siswa memahami hubungan mereka dengan sistem sosial di sekitarnya.
- d. Pendekatan Multikultural, Dalam pendekatan ini, guru BK mempertimbangkan latar belakang budaya siswa dalam memberikan informasi dan layanan (Candra &

Hidajat, 2020). Sue dan Sue (2008) menekankan pentingnya memahami perbedaan budaya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling agar layanan yang diberikan lebih efektif dan relevan.

Pendekatan merujuk pada filosofi atau perspektif umum yang digunakan dalam menjalankan layanan bimbingan. Misalnya, pendekatan humanistik lebih fokus pada penghargaan terhadap individu dan membimbing siswa untuk menemukan solusi mereka sendiri. Metode adalah teknik atau langkah praktis yang diterapkan dalam layanan bimbingan, seperti wawancara, konseling individu, atau penggunaan media. Pendekatan mengarahkan penggunaan metode, tetapi metode adalah cara konkret untuk menjalankan pendekatan tersebut. Teori-teori di atas menggarisbawahi pentingnya metode pemberian informasi yang efektif, kualitas materi yang relevan dan jelas, serta penggunaan pendekatan yang tepat oleh guru BK dalam melaksanakan layanan informasi. Pemahaman mendalam mengenai hal ini sangat penting agar siswa dapat menerima informasi dengan baik dan memperoleh manfaat maksimal dari layanan BK yang diberikan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap pelayanan informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di

SMP 8 Sarolangun. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 siswa, dan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti siswa yang sering berinteraksi dengan guru BK atau yang sudah mengikuti layanan BK. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert yang mengukur tiga aspek, yaitu pelayanan informasi, kualitas komunikasi, dan tingkat kepuasan siswa terhadap layanan guru BK. Untuk menguji validitas instrumen, dilakukan validitas isi melalui pendapat ahli, validitas konstruksi dengan analisis faktor eksploratori (EFA), dan validitas empiris dengan membandingkan hasil angket dengan data lain, seperti wawancara. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Alfa Cronbach, di mana nilai $\geq 0,70$ menunjukkan instrumen yang reliabel. Uji test-retest dan *split-half* juga digunakan untuk memastikan konsistensi hasil. Setelah pengujian, instrumen ini diharapkan memberikan data yang sah dan konsisten mengenai persepsi siswa terhadap layanan informasi guru BK.

Untuk mengubah data dari kuesioner ke dalam skor mutu persepsi yang mencakup kategori sangat bagus, bagus, cukup bagus, dan tidak bagus, kita bisa menggunakan rumus statistik berupa rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD). Berikut adalah langkah-langkah untuk mengubah data kuesioner ke

dalam skor mutu persepsi. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Skala menggunakan skala Likert pada setiap pertanyaan dengan tingkatan berikut:
 - a. 1 = Tidak setuju (tidak bagus)
 - b. 2 = Ragu-ragu (cukup bagus)
 - c. 3 = Setuju (bagus)
 - d. 4 = Sangat setuju (sangat bagus)
2. Menghitung Rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) untuk setiap pertanyaan, kita akan menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi, lalu berdasarkan hasil tersebut mengkategorikan persepsi siswa.

Rumus Mean:

$$Mean = \frac{\sum skor}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (xi - \mu)^2}{n}}$$

Di mana:

- a. xi adalah skor individu
 - b. μ adalah mean
 - c. n adalah jumlah
3. Kategorisasi Berdasarkan Skor Rata-Rata berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut (berdasarkan distribusi normal atau skala yang serupa):
 - a. Sangat bagus: Skor mean antara 3.5 - 4
 - b. Bagus: Skor mean antara 2.5 - 3.49
 - c. Cukup bagus: Skor mean antara 1.5 - 2.49
 - d. Tidak bagus: Skor mean kurang dari 1.5

4. Kategorisasi Berdasarkan Skor Rata-Rata

Kategorisasi hasil berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut (berdasarkan distribusi normal atau skala yang serupa):

- a. Sangat bagus: Skor mean antara 3.5 - 4
- b. Bagus: Skor mean antara 2.5 - 3.49
- c. Cukup bagus: Skor mean antara 1.5 - 2.49
- d. Tidak bagus: Skor mean kurang dari 1.5

Hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana siswa memandang pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMP 8 Sarolangun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 50 siswa di SMP 8 Sarolangun, berikut adalah temuan terkait persepsi siswa terhadap pelayanan informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK):

1. Pelayanan Informasi oleh Guru BK
 - a. Pernyataan 1 (Informasi mengenai masalah pribadi): Rata-rata skor 2.72, yang masuk dalam kategori Bagus. Artinya, sebagian besar siswa merasa bahwa informasi yang diberikan oleh guru BK terkait masalah pribadi cukup jelas, meskipun ada beberapa siswa

yang merasa ragu atau tidak setuju.

- b. Pernyataan 2 (Bantuan terhadap masalah akademik): Rata-rata skor 2.62, juga dalam kategori Bagus. Mayoritas siswa merasa bahwa guru BK membantu dalam menyelesaikan masalah akademik mereka, dengan hanya sedikit yang tidak setuju atau ragu-ragu.
 - c. Pernyataan 3 (Informasi tentang jalur pendidikan setelah SMP): Rata-rata skor 3.3, yang menunjukkan kategori Bagus. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa informasi yang diberikan mengenai jalur pendidikan setelah SMP sangat berguna dan jelas.
 - d. Pernyataan 4 (Kenyamanan saat berkonsultasi dengan guru BK): Rata-rata skor 2.88, yang termasuk dalam kategori Bagus. Siswa merasa nyaman saat berkonsultasi dengan guru BK, dan kenyamanan ini menjadi salah satu aspek yang sangat dihargai.
 - e. Pernyataan 5 (Pengembangan karir): Rata-rata skor 2.72, yang termasuk dalam kategori Bagus. Informasi yang diberikan terkait pengembangan karir juga dirasakan sangat bermanfaat oleh mayoritas siswa.
2. Kualitas Komunikasi Guru BK
 - a. Pernyataan 6 (Kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas): Rata-rata skor 2.54, yang menunjukkan kategori Bagus. Mayoritas siswa

merasa bahwa guru BK mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, meskipun ada beberapa siswa yang merasa penjelasan tidak cukup jelas.

- b. Pernyataan 7 (Mendengarkan keluhan dan pertanyaan siswa dengan baik): Rata-rata skor 2.9, yang masuk dalam kategori Bagus. Sebagian besar siswa merasa bahwa guru BK mendengarkan keluhan dan pertanyaan mereka dengan baik, yang menunjukkan keterbukaan dan perhatian yang baik dari guru BK terhadap kebutuhan siswa.
 - c. Pernyataan 8 (Penjelasan solusi cukup jelas): Rata-rata skor 3.36, yang menunjukkan kategori Bagus. Guru BK dianggap berhasil memberikan solusi yang cukup jelas dan memadai, yang sangat dihargai oleh siswa.
3. Tingkat Kepuasan terhadap Layanan Guru BK
- a. Pernyataan 9 (Puas dengan pelayanan informasi): Rata-rata skor 2.84, yang menunjukkan kategori Bagus. Sebagian besar siswa merasa puas dengan pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK, yang menunjukkan bahwa layanan informasi secara umum memenuhi harapan siswa.
 - b. Pernyataan 10 (Rekomendasi guru BK kepada teman-teman): Rata-rata skor 2.82, yang masuk dalam kategori Bagus. Sebagian besar siswa merasa cukup puas dengan pelayanan

guru BK dan bersedia untuk merekomendasikan guru BK kepada teman-teman mereka yang membutuhkan informasi serupa.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelayanan informasi, kualitas komunikasi, dan tingkat kepuasan terhadap layanan guru BK semuanya berada dalam kategori Bagus. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP 8 Sarolangun merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh guru BK. Mereka merasa bahwa guru BK memberikan informasi yang cukup jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan mereka, baik terkait masalah pribadi, akademik, jalur pendidikan, maupun pengembangan karir.

- a. Positif: Mayoritas siswa merasa nyaman berkonsultasi dengan guru BK, mendengarkan dengan baik, dan mendapatkan informasi yang berguna.
- b. Area untuk Peningkatan: Meskipun sebagian besar siswa merasa puas, ada beberapa siswa yang masih merasa ragu atau tidak setuju dalam beberapa aspek, seperti dalam hal masalah pribadi atau penjelasan solusi. Ini menunjukkan bahwa mungkin ada ruang untuk meningkatkan komunikasi atau layanan agar lebih menyeluruh.

Secara keseluruhan, ini adalah hasil yang baik dan menggambarkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh guru BK di SMP 8 Sarolangun cukup efektif dan dihargai oleh sebagian besar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMP 8 Sarolangun secara umum tergolong positif. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas:

1. Pelayanan Informasi oleh Guru BK

Siswa umumnya merasa puas dengan pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK, terutama dalam hal memberikan informasi yang jelas mengenai masalah pribadi dan akademik (Pernyataan 1 dan 2). Hal ini menunjukkan bahwa guru BK telah berhasil dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan siswa, baik mengenai masalah pribadi maupun akademik. Meskipun ada sebagian siswa yang merasa ragu-ragu atau tidak setuju, hal ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk guru BK agar lebih memahami kebutuhan setiap siswa. Aspek informasi mengenai jalur pendidikan setelah SMP dan pengembangan karir juga mendapat tanggapan positif, dengan 70% dan 72% siswa merasa terbantu oleh informasi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa guru BK cukup efektif dalam memberikan bimbingan mengenai pilihan pendidikan lanjutan dan perencanaan karir.

Relevansi informasi yang diberikan oleh guru BK memainkan peran kunci dalam membantu siswa membuat keputusan yang tepat untuk masa depan mereka. Peran Guru BK sebagai konselor sekaligus informator, motivator, director, dan transmitter bertugas untuk

mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum (Khoiriah et al, 2023). Dalam hal ini, guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami berbagai jalur pendidikan yang dapat mereka pilih setelah SMP, sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Informasi tentang psikologi remaja juga memperkuat pemahaman siswa tentang diri mereka, yang sangat penting pada tahap perkembangan usia remaja.

Guru BK memegang peran kunci dalam mengarahkan siswa kelas dua belas untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih lanjut. Melalui layanan penempatan dan alokasi, mereka membantu siswa membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah. Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru BK sangat penting, terutama dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah terkait karir (Purwaningsih, 2021).

2. Kualitas Komunikasi Guru BK

Kualitas komunikasi guru BK juga dinilai baik oleh siswa. Mayoritas siswa (64%) merasa bahwa guru BK mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, dan 78% siswa merasa guru BK selalu mendengarkan keluhan dan pertanyaan mereka dengan baik. Ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki kemampuan komunikasi yang baik, yang sangat penting untuk membangun hubungan yang efektif

dengan siswa dalam konteks layanan BK.

Meskipun demikian, ada 36% siswa yang merasa ragu atau kurang setuju dengan kualitas penjelasan solusi yang diberikan (Pernyataan 8), yang mungkin menunjukkan adanya kekurangan dalam cara penyampaian solusi atau penjelasan yang lebih mendalam. Guru BK dapat lebih memperhatikan aspek ini dengan memberikan penjelasan yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti oleh semua siswa.

Kemampuan guru BK dalam menyampaikan informasi dengan cara yang sederhana dan terstruktur sangat mempengaruhi pemahaman siswa. Rombean dkk menekankan bahwa cara penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur akan membuat siswa lebih mudah memahami dan menerima informasi yang diberikan, komunikasi verbal menghasilkan pesan yang lebih terstruktur, sehingga komunikasi verbal diolah di otak kiri dan pesan nonverbal diolah di otak kanan. Perbedaan ini membuat komunikasi lebih efektif karena keduanya dapat diterapkan bersamaan (Rombean & Appulembang, 2021). Penggunaan platform seperti WhatsApp juga memudahkan siswa untuk mengakses informasi lebih lanjut secara fleksibel, sehingga mereka dapat lebih mudah mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami.

Pengalaman positif ini menyoroti peran penting guru BK dalam bimbingan karier. Angelina dkk menjelaskan bahwa konseling karier siswa sangat membantu siswa dalam

menentukan langkah selanjutnya, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam perencanaan masa depan. Untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik agar mereka tidak bingung dalam membuat rencana dan mengambil keputusan. Program bimbingan dan konseling karier ini mampu membentuk profil kematangan karier yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik (Angelina et al, 2020). Siswa yang diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka akan lebih percaya diri dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan tujuan hidup mereka. Ini juga menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing siswa dalam proses refleksi diri yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik.

3. Tingkat Kepuasan terhadap Layanan Guru BK

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan siswa terhadap pelayanan informasi guru BK sangat baik, dengan 76% siswa merasa puas dan bersedia merekomendasikan guru BK kepada teman-teman mereka. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan percaya bahwa layanan ini bermanfaat untuk mereka. Meskipun begitu, ada beberapa siswa yang masih merasa kurang puas atau tidak setuju dengan beberapa aspek layanan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan kualitas layanan, terutama dalam hal pemahaman dan penyesuaian informasi yang diberikan agar lebih

relevan dengan kebutuhan semua siswa.

Harapan ini mencerminkan kebutuhan siswa untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai dunia kerja dan pilihan hidup yang dapat diambil setelah menyelesaikan pendidikan formal. Hasil penelitian Nurmaalasari dan Erdiantoro menekankan pentingnya bimbingan karier yang tidak hanya mencakup pendidikan lanjutan, tetapi juga keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Perencanaan dan keputusan karier direkomendasikan sebagai muatan layanan wajib dalam rangka mempersiapkan peserta didik di era revolusi industri 4.0 ini. Kompetensi-kompetensi Abad 21 merupakan aspek penting yang hendaknya diintegrasikan dalam layanan BK Karier yang diberikan agar relevan dengan tuntutan berbagai pekerjaan yang terus menerus mengalami perkembangan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Hal ini dapat memperkaya perspektif siswa tentang masa depan mereka dan memberi mereka lebih banyak pilihan dalam merencanakan kehidupan setelah SMP.

Evaluasi positif ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh guru BK. Hidayat mengungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh siswa terhadap pelayanan bimbingan sangat penting untuk menentukan apakah layanan tersebut efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka, program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang berkesinambungan

atau lebih tepat dikatakan siklus sebab tidak berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi, tetapi data atau informasi itu digunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya, karena itu kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling hendaknya memperhatikan prosedur dan langkah-langkah serta metoda atau strategi yang harus digunakan (Hidayat, 2020). Dalam hal ini, respons positif siswa menunjukkan bahwa guru BK telah berhasil memberikan informasi yang bermanfaat dan memenuhi ekspektasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian Fadila dkk mengungkapkan bahwa informasi layanan konseling dan bimbingan pribadi. Ini membantu mengembangkan kehidupan mereka (Fadila et al, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 50 siswa di SMP 8 Sarolangun, persepsi siswa terhadap pelayanan informasi, kualitas komunikasi, dan tingkat kepuasan terhadap layanan guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara keseluruhan berada dalam kategori Bagus. Pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK mengenai masalah pribadi, bantuan akademik, jalur pendidikan setelah SMP, kenyamanan saat berkonsultasi, dan pengembangan karir semuanya dinilai cukup jelas dan bermanfaat, dengan skor rata-rata berkisar antara 2.54 hingga 3.36. Siswa merasa bahwa informasi yang diterima sesuai dengan kebutuhan

mereka dan membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Di sisi lain, kualitas komunikasi guru BK juga dinilai baik oleh siswa, dengan skor rata-rata 2.54 hingga 3.36. Siswa merasa guru BK mampu menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan keluhan dan pertanyaan mereka dengan baik, serta memberikan solusi yang memadai. Selain itu, tingkat kepuasan siswa terhadap layanan guru BK juga tinggi, dengan skor rata-rata 2.82 hingga 2.84, menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan siap untuk merekomendasikan guru BK kepada teman-teman mereka. Secara keseluruhan, layanan guru BK di SMP 8 Sarolangun efektif dan dihargai oleh siswa, meskipun masih ada sedikit ruang untuk perbaikan di beberapa aspek. Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap pelayanan informasi yang diberikan oleh guru BK di SMP 8 Sarolangun sangat positif, dengan harapan agar pelayanan tersebut dapat terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih luas. Oleh karena itu, guru BK perlu terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi dan bimbingan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Frekha Angela. "Presepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Mengenai Infodemi Civid-19 Di

Yaoutube." *Komunika, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, 735–50.

Angelina, Putri, Rusdi Kasman, and Reni Sinta Dewi. "Model Bimbingan Dan Konseling Karier Untuk Mengatasi Pengangguran Di Kota Bogor." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 178.

<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3442>.

Anidar, Jum. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (2017): 8–16.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528/445>.

Candra, Dodi Aidil, and Selvia Trisianty Hidajat. "Pendekatan Multikultural Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sebagai Penerapan Komunikasi Interpersonal." *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2020, 231–45.

Defriansyah, Dedi, Beni Azwar, and Hartini. "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling." *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2022): 1–8.

Fadila, Fadila, Beni Azwar, and Hartini. "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 234–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/148200>.

Habsy, Bakhrudin All, Lisa Septiani, Tharifah Haibaty Kurniawan, Dhiyah Khofifas, Disma Nadya Shakila, Alfi Kamelia Mubarak, and Syafa'atun Nur Fajariyah. "Penerapan Manajemen

- Layanan Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.401>.
- Hakim, Firdayanti B, Puteri Eka, Dedi Supriyadi, Isbaya, and Amir Tengku Ramly. “Persepsi , Pengambilan Keputusan , Konsep Diri Dan Values.” *Diversity, Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto. “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>.
- Hayati, Ria. “Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKS-KA) Dalam Layanan Informasi.” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019): 89–101.
- Herdi, Nadya Rahmadani. “Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program Bk Layanan Bimbingan Karir Di Sma.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 5, no. 1 (2021): 37. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1070>.
- Hidayat, Arifin. “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4, no. 1 (2020): 278–91. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171>.
- Khoiriah, Siti Mahmudah Amrul, Ni Ketut Suarni, and Nyoman Dantes. “Efektivitas Konseling Psikoanalisa Menggunakan Teknik Interpretasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 42. <https://doi.org/10.29210/1202322639>.
- Kholifah, Nisa Amalia, Afaf Wafiqoh Nusaibah, and Dony Rochim. “Terapi Humanistik Dalam Perspektif Eksistensial Dan Konseling Islam Humanistic Therapy in Existential Perspective and Islamic Counseling.” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 77–90.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 15th ed. Pearson Education, 2016.
- Lestari, Putri Dwi Jayanti Pramesti, Imam Bahrozi, and Ivo Yuliana. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (2023): 153–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>.
- Muttaqin, Reza, Wagimin, and Imam Tadjri. “Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif Dan Live Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2017): 174–79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk%0AKeefektifan>.
- Nurhayati, Nurhayati, Rasimin Rasimin, and Affan Yusra. “Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Guru BK Sebagai Pemimpin Dalam Konseling Kelompok.” *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 9, no. 1 (2022): 26.

- <https://doi.org/10.37064/consiliu.m.v9i1.11520>.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Purwaningsih, Heni. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 36–44. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.53>.
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*. San Fransisco: Pearson Education, 2017.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. Free Press, 2003.
- Rombean, Chusmiaty, Pitaya Rahmadi, and Oce Datu Appulembang. "Pentingnya Penyampaian Informasi Yang Tepat Untuk Membangun Komunikasi Efektif Kepada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar [the Importance of Delivering Information Appropriately in Building Effective Communication To Grade 3 of Primary Students]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 5, no. 1 (2021): 13. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2055>.
- Schiffman, Loen G., Lesile Lazar Kanuk, and Joseph Wisenblit. *Consumer Behavior*. San Fransisco: Person Education, 2010.
- Schramm, Wilbur, and Donald F. Roberts. *The Process and Effects of Communication*. Illinois: University of Illinois Press, 1954.
- Sugiantoro, Budi. "Teknik Desensitisasi Sistematis (Systematic Desensitization) Dalam Mereduksi Gangguan Kecemasan Sosial (Social Anxiety Disorder) Yang Dialami Konseli." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 5, no. 2 (2018): 72–82. <https://doi.org/10.29407/nor.v5i2.13078>.
- Wahid, Lalu Abdurrachman, Noffi Yanti, and Ety Setiawati. "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Oleh Guru Bk Di SMA Negeri 5 Mataram." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2020): 72. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v3i2.12583>.
- Wahyuni, Tri. "Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Siswa Kelas XII KR1 Di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan V*, no. 3 (2018): 1–6.
- Yunita, Ira, and Anizar Rahayu. "Internal Locus of Control Dan Konsep Diri Hubungannya Dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi." *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 168–76.
- Zhafira, Hilmy Nabila, Yenny Ertika,

and Chairiyaton. "Presepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19." *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 4, no. 1 (2020): 37–45.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>.

Zyuro, Halimahtuz Sa'diah Nisyatun, and Dewi Komalasari. "ANALISIS MASALAH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD TERSERTIFIKASI DI KECAMATAN LAMONGAN Ha Limahtuz Sa ' Diah Nisyatun Zyuro Dewi Komalasari *Jurnal PAUD Teratai* Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020." *PAUD Teratai* 9, no. 1 (2020).